



KAWASAN AGROWISATA DI KABUPATEN KAYONG UTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK

Nisma Wati¹, Jawas Dwijo Putro², Muhammad Ridha Alhamdhani³

¹Mahasiswa, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.

nismawati2299@gmail.com

²Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

³Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

Naskah diajukan pada: 11 Agustus 2022

Naskah revisi akhir diterima pada: 18 Agustus 2022

Abstrak

Pengembangan kawasan pariwisata menjadi salah satu sektor dengan prioritas tinggi di Indonesia. Salah satu sektor pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia yaitu agrowisata. Sukadana merupakan salah satu kecamatan sekaligus Ibu Kota Kabupaten Kayong Utara yang memiliki banyak destinasi wisata berupa pantai, gunung dan keindahan alam lainnya seperti bukit paoh, hutan *mangrove*, dll. Selain sektor pariwisata, Sukadana juga sangat terkenal dengan hasil duriannya. Durian merupakan salah satu varietas buah-buahan yang banyak ditemui di Kecamatan Sukadana. Namun, beberapa tahun terakhir terdapat penurunan pada penjualan buah durian. Hal ini dikarenakan oleh masa pandemi yang kadang membatasi akses orang-orang di luar Kecamatan Sukadana untuk berkunjung. Dengan adanya masalah tersebut, maka terciptalah gagasan untuk membuat kawasan agrowisata di Kabupaten Kayong Utara yang dapat mendukung pendistribusian buah-buahan baik di masa pandemi maupun normal. Perancangan kawasan agrowisata ini menggunakan metode pendekatan arsitektur bioklimatik yang memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungannya terutama dalam hal yang berkaitan dengan iklim daerah tersebut. Kawasan agrowisata ini menerapkan konsep Desa Wisata dan Pendidikan (*Tourism And Education Village*) dimana selain berwisata, para pengunjung juga bisa mendapatkan pendidikan terkait pertanian dan perkebunan. Dengan adanya kawasan agrowisata ini diharapkan dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten kayong Utara khususnya masyarakat Kecamatan Sukadana.

Kata-kata Kunci: Agrowisata, Pendidikan, Rekreasi, Pertanian, Bioklimatik

Abstract

The development of tourism areas is one of the high priority sectors in Indonesia. One of the tourism sectors that has the potential to be developed in Indonesia is agrotourism. Sukadana is one of the sub-districts as well as the capital of North Kayong Regency which has many tourist destinations in the form of beaches, mountains and other natural beauty such as paoh hills, mangrove forests, etc. In addition to the tourism sector, Sukadana is also very famous for its durian products. Durian is one of the many varieties of fruits found in Sukadana District. However, in recent years there has been a decline in durian fruit sales. This is due to the pandemic period which sometimes limits the access of people outside the Sukadana District to visit. With this problem, the idea was created to create an agro-tourism area in North Kayong Regency that can support the distribution of fruits both during the pandemic and during normal times. The design of this agro-tourism area uses a bioclimatic architectural approach that pays attention to the relationship between architectural forms and their environment, especially in matters relating to the climate of the area. This agro-tourism area applies the concept of a Tourism and Education Village (Tourism And Education Village) where in addition to traveling, visitors can also get education related to agriculture and plantations. With the existence of this agro-tourism area, it is expected to affect the rate of economic growth in North Kayong Regency, especially the people of Sukadana District.

Keywords: Agrotourism, Education, Recreation, Agriculture, Bioclimatic

1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, semakin besar pula kebutuhan manusia untuk berlibur dan menghilangkan depresi akibat lelahnya bekerja. Hal ini menyebabkan kebanyakan orang biasanya lebih memilih berlibur bersama keluarga dan mengunjungi objek-objek wisata setempat. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dengan ketersediaan lahan yang luas dan memiliki potensi besar khususnya di bidang pertanian (Kurniasanti, 2019). Ketersediaan lahan dan adanya kebutuhan akan objek wisata tersebut membuat agrowisata menjadi salah satu bidang usaha yang memiliki potensi besar untuk berkembang di Indonesia. Agrowisata sendiri merupakan salah satu bidang usaha yang memanfaatkan pertanian sebagai objek wisata dan juga sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang pertanian (Khairuni & Lestari, 2019). Pengembangan kawasan pertanian yang dijadikan sebagai objek wisata alam dapat menambah pendapatan, sebagai usaha untuk melestarikan kekayaan alam, serta dapat membuka peluang usaha bagi petani setempat.

Kecamatan Sukadana merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Kayong Utara. Kecamatan Sukadana terkenal akan destinasi wisata alam seperti Pantai Pulau Datok, Gunung Palung, Bukit Paoh, Hutan Mangrove, dll. Selain itu, Kecamatan Sukadana juga terkenal sebagai kawasan perkebunan durian yang setiap tahunnya selalu mengeksport buah-buah ke luar kota terutama Kota Ketapang. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pengembangan kecamatan ini sebagai kawasan agrowisata. Menurut Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2015 Tentang RTRW KLU menyatakan bahwa Kecamatan Sukadana diperuntukkan untuk kawasan agroindustri. Selain itu, letaknya yang berada di tengah pusat kota juga menjadi faktor pendukung karena mudah diakses oleh orang-orang asing yang baru berkunjung ke Kecamatan Sukadana.

Tujuan utama dalam pengembangan agrowisata ini yaitu untuk menyediakan sarana wisata sekaligus sarana edukasi untuk para pengunjung. Manfaat lain yang bisa diambil dari adanya agrowisata yaitu dapat meningkatkan konservasi lingkungan, memberikan nilai rekreasi, mendapatkan keuntungan ekonomi, memberikan nilai rekreasi, meningkatkan ilmu pengetahuan, dll

2. Kajian Pustaka

Agrowisata

Pengertian agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 204/Kpts/HK/050/4/1989 dan Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro yakni sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Sedangkan pengertian agrowisata menurut Palit, Talumingan, & Rumagit (2017) dalam (Pambudi, dkk, 2018) adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan pariwisata yang fokus utamanya memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi serta budaya pertaniannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa agrowisata merupakan suatu rangkaian kegiatan wisata yang mengeksplorasi atau memanfaatkan pertanian dan perkebunan sebagai objek utama wisata, baik dari segi pemandangan alam lanskap pertanian maupun ciri khas yang ada pada aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya.

Agrowisata bermula dari ekowisata. Agrowisata merupakan model pengembangan pariwisata yang paling cepat tumbuh di seluruh dunia. Agrowisata telah berhasil dikembangkan di Switzerland, Selandia Baru, Australia, dan Austria. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya alam, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang menjadi ciri khas lingkungan alamnya.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), agrowisata dapat memberikan manfaat jika dikelola secara profesional. Beberapa manfaat yang dapat diberikan agrowisata adalah sebagai berikut:

- a. Konservasi Lingkungan
Pengembangan dan pengelolaan agrowisata harus menyatu dengan lingkungan alamnya, memperhatikan kelestarian lingkungan dan pengembangan yang direncanakan sebisa mungkin tidak merugikan lingkungan.
- b. Meningkatkan Nilai Estetika Dan Keindahan Alam
Lingkungan alam yang indah menimbulkan nilai estetika yang dapat diperoleh dari flora, fauna, warna dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam satu tata ruang yang serasi dengan alam.
- c. Memberikan Nilai Rekreasi
Sebagai tempat rekreasi, pengelola agrowisata dapat mengembangkan fasilitas lainnya untuk menunjang kebutuhan wisatawan.
- d. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan Agrowisata mendorong orang untuk menambah ilmu pengetahuan yang bernilai ilmiah.

Bioklimatik

Istilah Bioklimatik berasal dari kata *bioclimatology*. Menurut Kenneth Yeang (1994), “Bioclimatology is the study of the relationship between climate and life, particularly the effect of climate on the health of activity of living things” yang berarti bahwa arsitektur bioklimatik merupakan sebuah keahlian dalam merancang sebuah bangunan menggunakan metode hemat energi yang dalam prosesnya menyesuaikan dan memperhatikan iklim daerah setempat dan mencari pemecahan masalah iklim dengan cara menerapkannya ke dalam elemen sebuah bangunan (Cahyaningrum, dkk, 2017). Arsitektur bioklimatik merupakan sebuah konsep yang terintegrasi dalam desain sebuah bangunan. Integrasi tersebut dapat terlihat pada ruang, sistem struktur, dan juga sistem konstruksi bangunan yang dapat menjamin keamanan serta dapat memberikan kenyamanan bagi para penghuni. Konsep arsitektur ini juga dapat dikatakan sebagai cabang arsitektur hijau yang dapat diterapkan pada bangunan perkotaan, karena konsep ini mempromosikan sistem alami untuk diterapkan pada bangunan. Beberapa di antara sistem tersebut yaitu sistem ventilasi, pencahayaan bangunan, dll (Megawati & Akromusyuhada, 2018). Dengan kata lain, arsitektur bioklimatik merupakan seni perancangan tanggap lingkungan yang cocok digunakan pada masa kini, dimana lebih banyak terdapat masalah yang berkaitan dengan lingkungan.

Frank Lloyd Wright merupakan tokoh arsitektur yang pertama kali memperkenalkan cabang ilmu arsitektur yang menjadikan keselarasan dengan alam sebagai titik fokus utama. Setelah itu, gagasan ini dikembangkan oleh Oscar Niemeyer yang memunculkan konsep arsitektur dengan tetap berfokus pada keselarasan terhadap alam. Namun Oscar Niemeyer juga menambahkan penguasaan fungsi dan pengolahan atau pemilihan hal – hal terkait bentuk bangunan, bahan bangunan, dan struktur bangunan. Setelah konsep - konsep arsitektur yang berkaitan dengan alam diperkenalkan oleh Wright dan Neimeyer, akhirnya muncul paham arsitektur bioklimatik. Victor Olgay merupakan tokoh yang memperkenalkan paham arsitektur bioklimatik pada tahun 1963. Setelah itu, Kenneth Yeang mulai menerapkan penggunaan konsep arsitektur bioklimatik pada bangunan tingkat tinggi pada tahun 1990-an (Suwarno & Ikaputra, 2020).

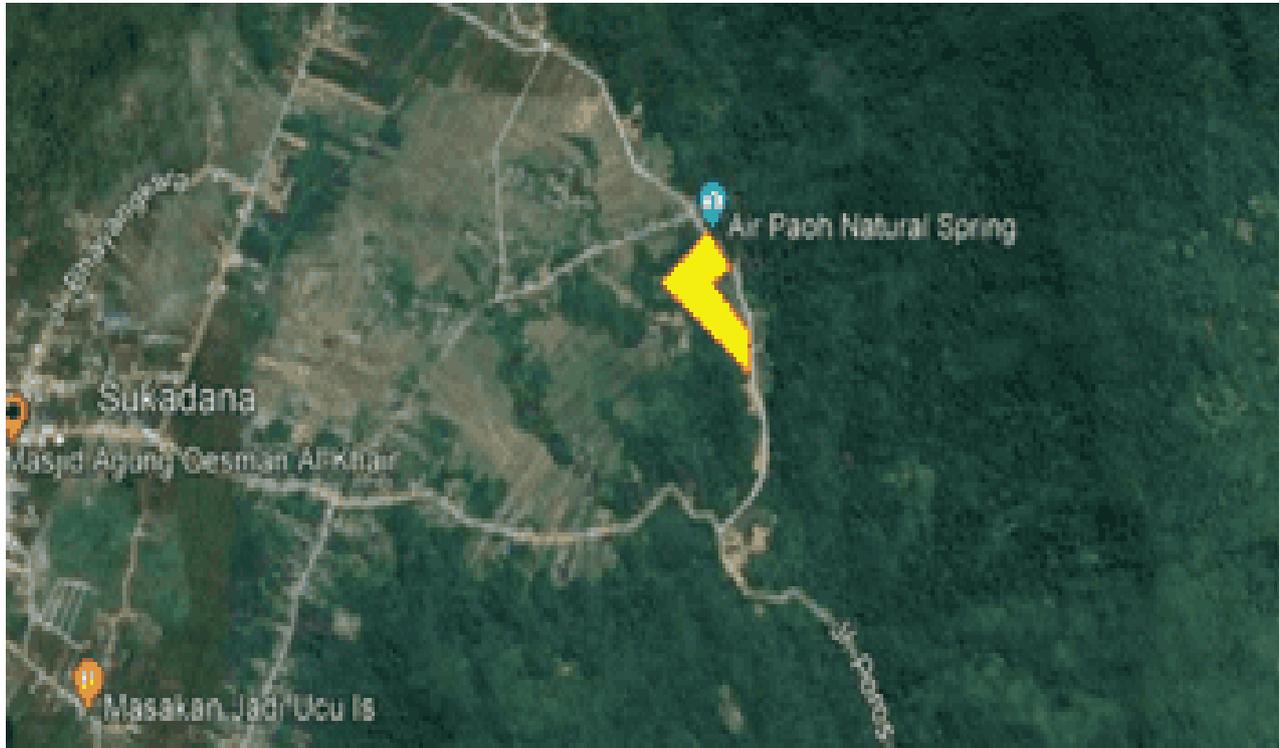
3. Metode

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode pendekatan arsitektur bioklimatik. Dalam metode pendekatan arsitektur bioklimatik ini lebih mengarahkan seorang arsitek untuk mencari penyelesaian masalah desain. Dalam menyelesaikan masalah desain ini, arsitektur bioklimatik sangat mempertimbangkan hubungan bentuk arsitektur terhadap lingkungannya. Salah satu hal yang sangat diperhatikan yaitu iklim pada suatu wilayah. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan desain bangunan yang dapat menghemat beberapa konsumsi energi dalam sebuah bangunan.

4. Hasil dan Pembahasan

Lokasi Perancangan

Menurut Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2015 Tentang RTRW KCU menyatakan bahwa Kecamatan Sukadana diperuntukkan untuk kawasan agroindustri. Kawasan agrowisata dalam hal ini adalah bagian dari agroindustri yang pada dasarnya merupakan bentuk pembangunan ekonomi yang didasarkan pada sumber daya alam.



Gambar 1. Lokasi Perancangan

Sumber: Google Earth, 2022

Berdasarkan analisis, lokasi yang terpilih berada di Jl. Sungai Gali kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan bahwa di kawasan tersebut sebagian besar sudah menjadi kawasan pertanian, serta lokasi ini berdekatan dengan daerah perbukitan tempat tumbuhnya durian. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan karena pada dasarnya kawasan tersebut adalah kawasan yang dapat langsung dikembangkan menjadi kawasan agrowisata. Pertimbangan lain pemilihan lokasi tersebut yaitu mudah diakses, memiliki fasilitas lingkungan yang cukup mendukung. Lokasi terpilih memiliki aturan KDB sebesar 40%, KDH minimal 30%, KLB 1,0 (Satu Koma Nol), dan GSB sebesar 15 m dari garis as jalan.

Fungsi

Dari beberapa penjelasan yang terdapat di dalam tinjauan pustaka dan keadaan alam yang mendukung di Kabupaten Kayong Utara khususnya Sukadana menunjukkan akan kebutuhan suatu wadah yang dapat menjadi tempat rekreasi sekaligus mencari ilmu, serta mendistribusikan hasil panen masyarakat sekitar, hingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan Kawasan Agrowisata merupakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Kayong Utara. Fungsi yang direncanakan untuk Kawasan Agrowisata ini adalah :

- Fungsi Konservasi Lingkungan
- Fungsi Meningkatkan Nilai Estetika dan Keindahan Alam

- Fungsi Memberikan Nilai Rekreasi
- Fungsi Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan

Tema

Perancangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara menerapkan tema Desa Wisata dan Pendidikan (*Tourism And Education Village*) dimana selain berwisata, para pengunjung juga bisa mendapatkan pendidikan terkait pertanian dan perkebunan. Tema ini menekankan pada pengembangan sebuah wilayah untuk menjadi sebuah desa wisata dengan sumber pengetahuan yang dapat digali oleh wisatawan khususnya di bidang pertanian. Desa wisata adalah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tariknya. Desa wisata biasanya memenuhi semua unsur wisata yang memiliki potensi seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya.

Konsep

Konsep internal merupakan konsep perancangan berdasarkan analisis internal seperti fungsi ruang, aktivitas pelaku, serta kebutuhan ruang berdasarkan fungsi dan aktivitas. Konsep program ruang yang didapat yaitu sebagai berikut:

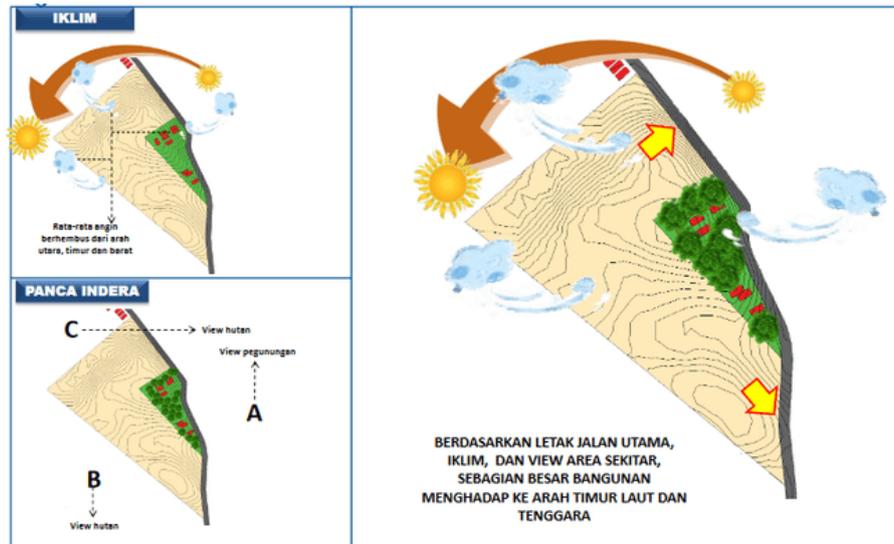
Tabel 1. Program Ruang

Pelaku kegiatan		Kegiatan utama	Kebutuhan ruang
Pengelola	<i>Receptionist</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut tamu yang datang • Menerima panggilan telepon • Mengatur jadwal pertemuan tamu dengan pihak perusahaan • Melayani keluhan pelanggan • Mengelola administrasi sederhana • Menerima dan meneruskan surat masuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • R. Sekretaris • R. Administrasi • R. Staff • R. Rapat • Receptionist • R. Keamanan • R. Teknisi • Parkir
	Manager	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi anggota staff • Memberikan tugas kepada para pekerja • Mengatur jadwal shift • Menerima keluhan tamu dan menyelesaikannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobi • Toilet • Cafeteria • Mushola • Ruang pembibitan • Lab kultur jaringan • Ruang praktek pembibitan
	<i>Cleaning service</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpan alat kebersihan • Menjaga kebersihan • Mengganti seragam 	<ul style="list-style-type: none"> • Gudang bahan • Gudang perlengkapan
	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat agenda kegiatan manajer utama • Menyimpulkan hasil rapat • Membuat laporan hasil kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Area penanaman • Ruang pencucian • Ruang pengepakan • Ruang pengelolaan hasil

Pelaku kegiatan	Kegiatan utama	Kebutuhan ruang				
	<ul style="list-style-type: none"> • untuk kegiatan kerja atau kunjungan kerja • Memastikan persediaan alat tulis kantor 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang penyimpanan 				
<i>Security</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau dan mengkoordinasikan keamanan • Menyimpan alat keamanan 					
Teknisi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perbaikan dan pengecekan terkait electrical engineering • Melakukan perbaikan dan pengecekan terkait pompa air • Melakukan perbaikan dan pengecekan terkait genset kawasan 					
Pengelola cafétaria	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan makanan & minuman • Mengelola bahan persediaan • Mengelola kasir 					
Pengelola agrowisata buah & sayuran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola kawasan agrowisata buah & sayuran 					
Pengunjung	<table border="0"> <tr> <td>Pelajar</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan praktek • Melakukan inovasi • Belajar pembibitan tanaman • Berkeliling </td> <td rowspan="2"> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang pembibitan • Ruang praktek Pembibitan • Gudang perlengkapan • Museum • Mushola • Restaurant • Parkir • Receptionist • Lobi • Toilet </td> </tr> <tr> <td>Masyarakat umum</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Menikmati pemandangan • Mengambil paketan buah • Melihat koleksi tanaman lokal • Menginap • Berkeliling </td> </tr> </table>	Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan praktek • Melakukan inovasi • Belajar pembibitan tanaman • Berkeliling 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pembibitan • Ruang praktek Pembibitan • Gudang perlengkapan • Museum • Mushola • Restaurant • Parkir • Receptionist • Lobi • Toilet 	Masyarakat umum	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati pemandangan • Mengambil paketan buah • Melihat koleksi tanaman lokal • Menginap • Berkeliling
Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan praktek • Melakukan inovasi • Belajar pembibitan tanaman • Berkeliling 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pembibitan • Ruang praktek Pembibitan • Gudang perlengkapan • Museum • Mushola • Restaurant • Parkir • Receptionist • Lobi • Toilet 				
Masyarakat umum	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati pemandangan • Mengambil paketan buah • Melihat koleksi tanaman lokal • Menginap • Berkeliling 					

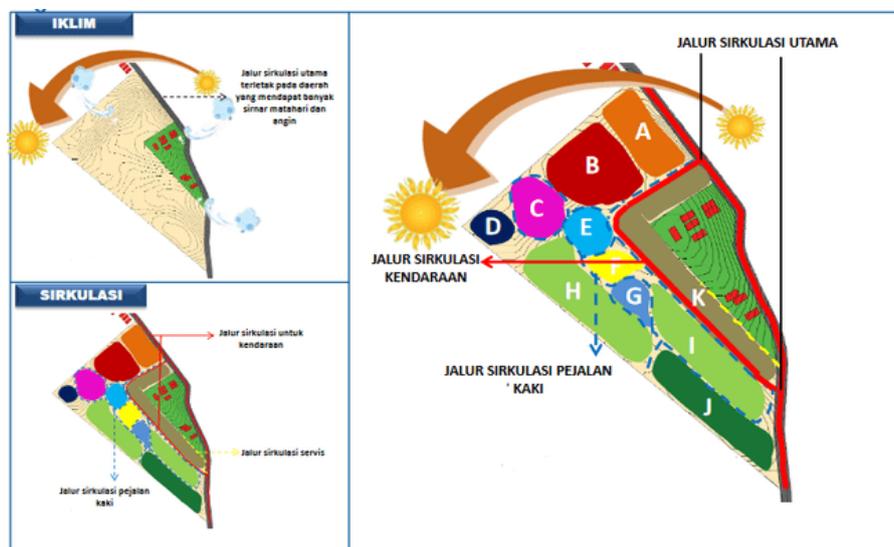
Sumber: Penulis, 2022

Konsep eksternal merupakan konsep perancangan yang didapat berdasarkan analisis eksternal mencakup orientasi, sirkulasi, vegetasi, serta zonasi dan tata guna lahan. Konsep orientasi dilakukan berdasarkan data tapak tentang iklim dan view ke luar site (panca indera). Konsep orientasi kawasan dapat dilihat pada gambar 2. Orientasi kawasan dibuat dua arah yaitu arah timur site dan arah selatan site yang merupakan jalan utama. Orientasi utama kawasan mengarah ke jalan utama untuk memudahkan pengunjung yang datang melalui entrance utama di arah timur yang terdapat gerbang utama kawasan



Gambar 2. Analisa dan Konsep Orientasi Kawasan
Sumber: Penulis, 2022

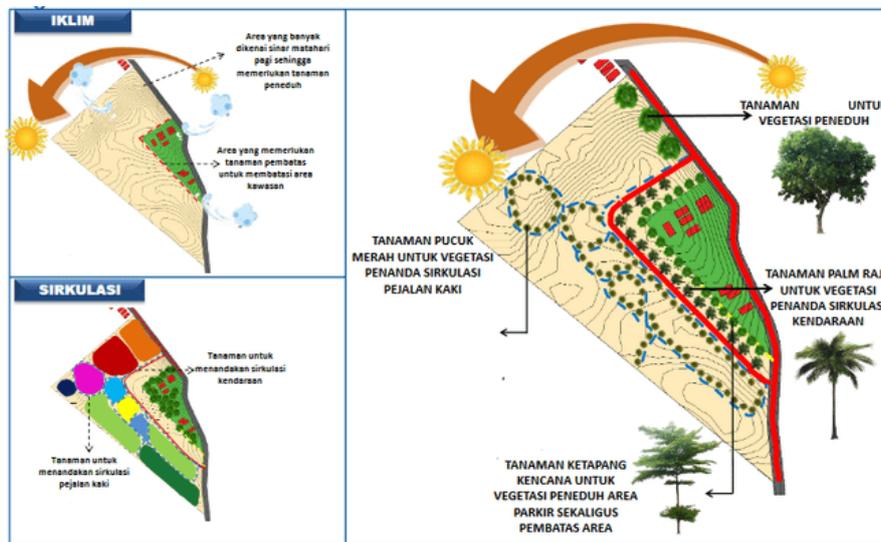
Analisis konsep sirkulasi dilakukan berdasarkan data tapak mengenai iklim dan sirkulasi kendaraan sekitar site. Analisis konsep sirkulasi ditinjau dari alur sirkulasi eksisting, yaitu melalui jalan utama yang ada di arah timur site. Pada bagian selatan site terdapat jalan juga jalan utama yang dimanfaatkan sebagai jalur keluar dari site. Sirkulasi pejalan kaki dibuat mengelilingi setiap bangunan dalam kawasan agar pengunjung dapat dengan mudah mengakses seluruh objek yang ada. Area parkir dibagi menjadi parkir pengelola dan parkir umum. Parkir pengelola terletak pada bagian depan bangunan kantor pengelola, sedangkan parkir umum terletak pada bagian depan kawasan (timur) sekaligus menjadi pembatas antara kawasan agrowisata dan hutan.



Gambar 3. Analisa dan Konsep Sirkulasi Kawasan
Sumber: Penulis, 2022

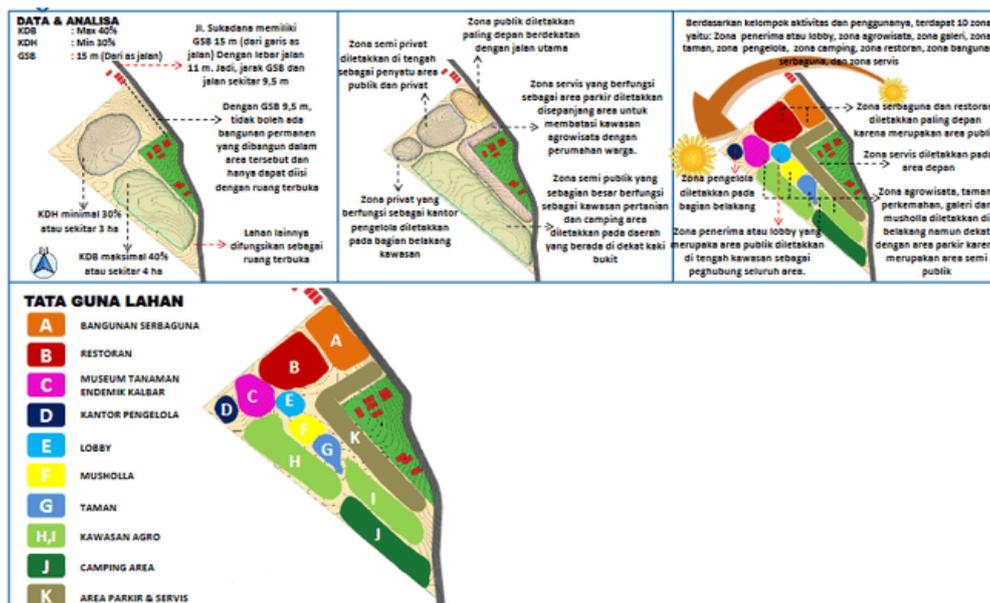
Konsep vegetasi pada perancangan Kawasan Agrowisata Kabupaten Kayong Utara menggunakan beberapa jenis vegetasi seperti vegetasi peneduh, vegetasi pengarah dan vegetasi estetis. Vegetasi peneduh merupakan vegetasi yang rimbun, bertajuk luas atau menutupi area yang luas, memiliki akar kuat dan menyebar untuk menyerap air. Vegetasi peneduh yang digunakan pada perancangan ini adalah pohon tanjung. Vegetasi estetis adalah vegetasi yang berfungsi sebagai tanaman yang memberikan kesan keindahan. Vegetasi estetis yang digunakan pada perancangan ini

yaitu tanaman bunga dengan warna-warna berbeda. Selain itu, terdapat pula vegetasi pengarah yang berfungsi sebagai pengarah, penahan, dan pemecah angin. Vegetasi pengarah yang digunakan yaitu tanaman pucuk merah yang dihias dan diletakkan dengan suatu komposisi membentuk kelompok.

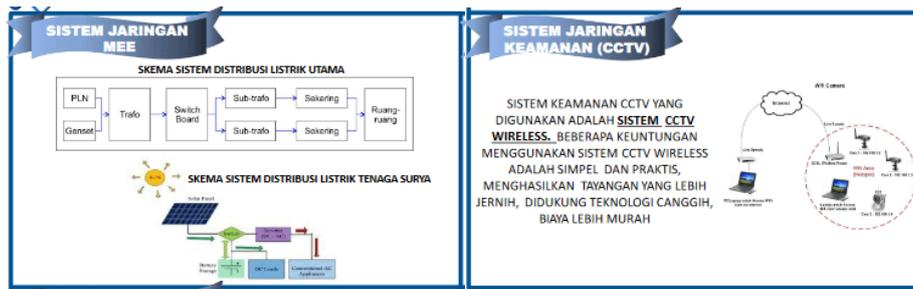


Gambar 4. Analisa dan Konsep Vegetasi
Sumber: Penulis, 2022

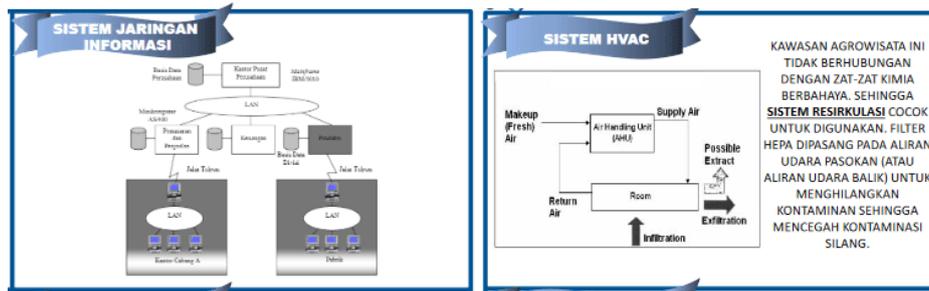
Analisis zonasi menghasilkan konsep zona publik (warna oranye) diletakkan dekat dengan jalan masuk utama kawasan. Zona publik terdiri dari area-area yang dapat dikunjungi secara umum. Fasilitas yang bersifat publik dalam perancangan ini yaitu area parkir, bangunan serbaguna, restoran dan Lobby. Zona semi publik (warna merah) yang berfungsi sebagai penghubung sekaligus pembatas area publik dan semi privat. Zona semi publik terdiri dari area yang dapat dikunjungi secara umum dengan tujuan melihat-lihat galeri. Zona semi privat (warna biru) terletak di paling pojok belakang kawasan. Zona semi privat hanya terdiri dari kantor pengelola. Sirulasi masuk zona ini terpisah dari zona lainnya sehingga hanya pengelola yang dapat mengakses area ini.



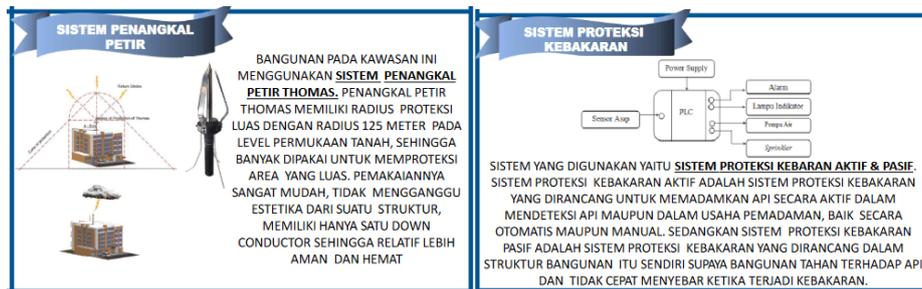
Gambar 5. Analisa dan Konsep Zonasi dan Tata Guna Lahan
Sumber: Penulis, 2022



(A) (B)
Gambar 9. A.Konsep Jaringan MEE B.Konsep Jaringan CCTV
 Sumber: Penulis, 2022

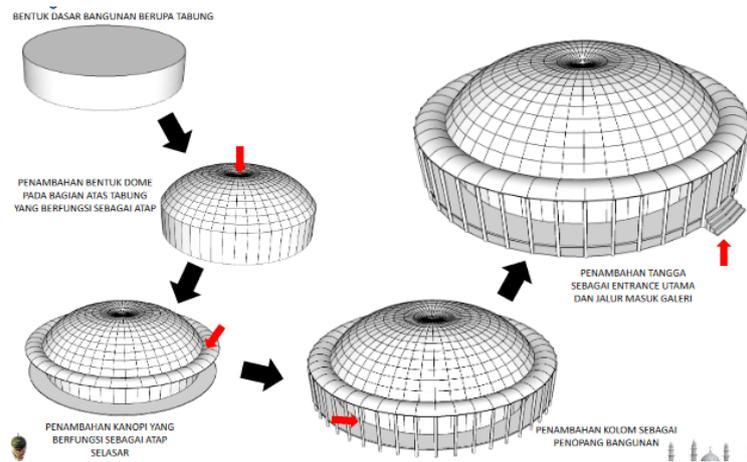


(A) (B)
Gambar 10. A.Konsep Jaringan Informasi B.Konsep Penghawaan
 Sumber: Penulis, 2022



(A) (B)
Gambar 11. A.Konsep Penangkal Petir B.Sistem Proteksi Kebakaran
 Sumber: Penulis, 2022

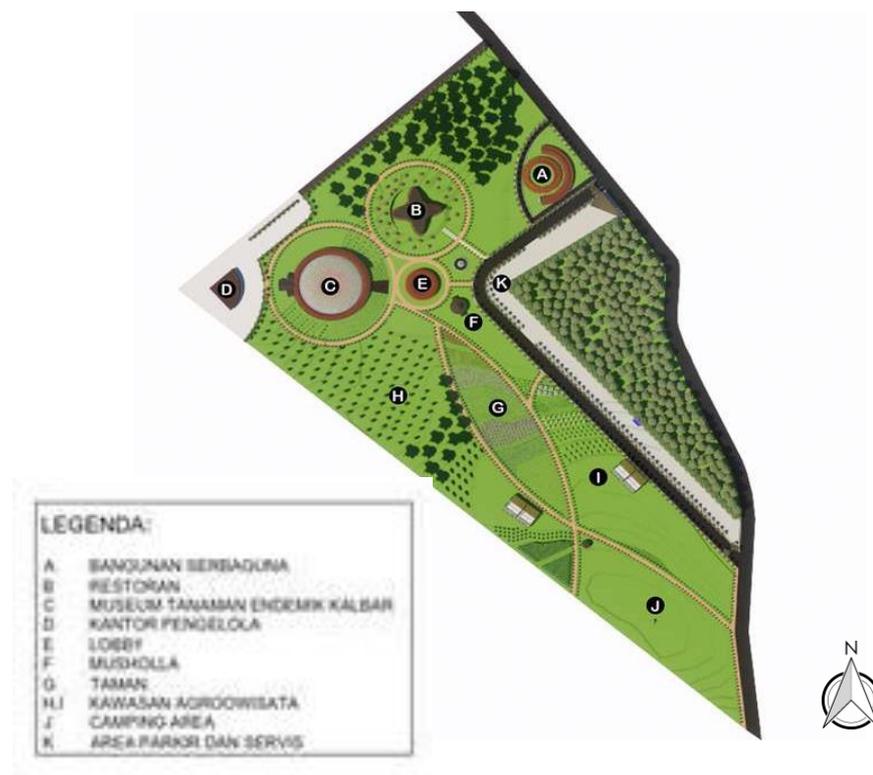
Hasil dari analisis gubahan bentuk yaitu Bentuk awal berupa tabung mengikuti bentuk site dan perletakan bangunan sesuai dengan hasil analisis perletakan yang sudah dilakukan. Massa bangunan utama yang difungsikan sebagai galeri tanaman akan ditambah bentuk dome yang akan difungsikan sebagai atap bangunan utama. Untuk area selasar akan ditambahkan kanopi yang berfungsi sebagai atap



Gambar 12. Konsep Bentuk Bangunan Utama
Sumber: Penulis, 2022

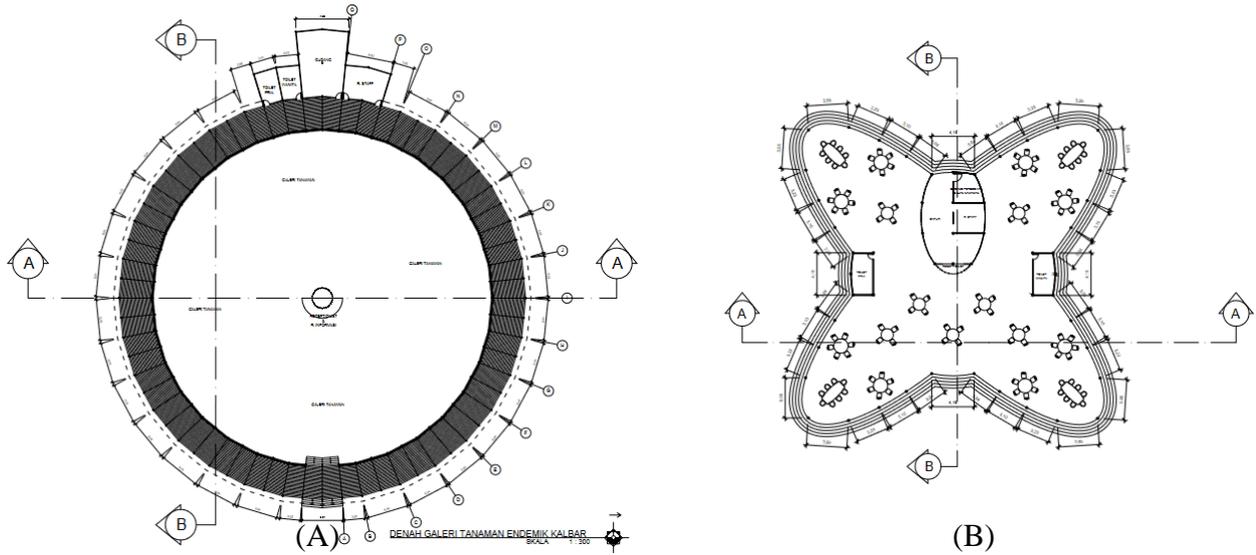
Pra Rancangan

Masterplan menggambarkan hubungan tata ruang luar kawasan serta penataan terkait landscape kawasan. Masterplan Kawasan Agrowisata Kabupaten Kayong Utara dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan sirkulasi pada lokasi perancangan dan kenyamanan pengguna.

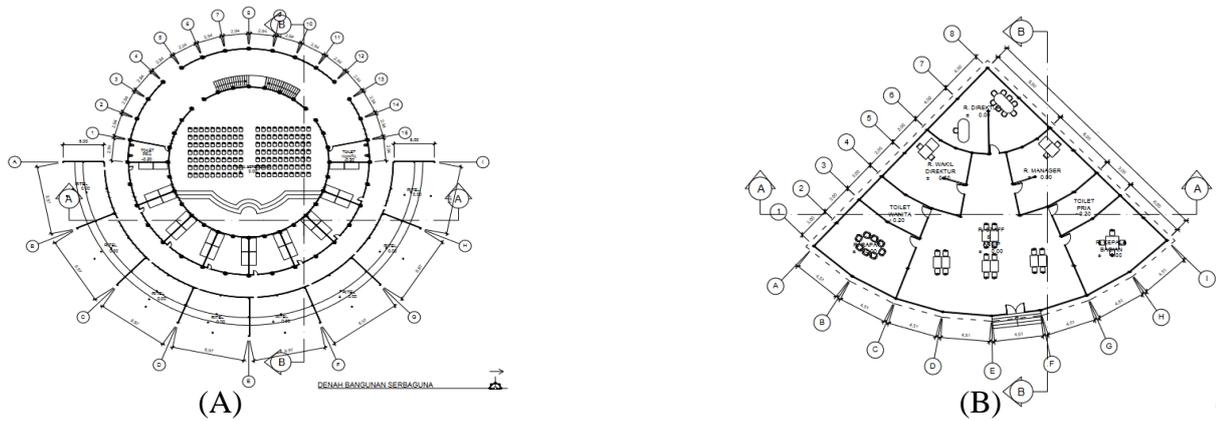


Gambar 13. Masterplan
Sumber: Penulis, 2022

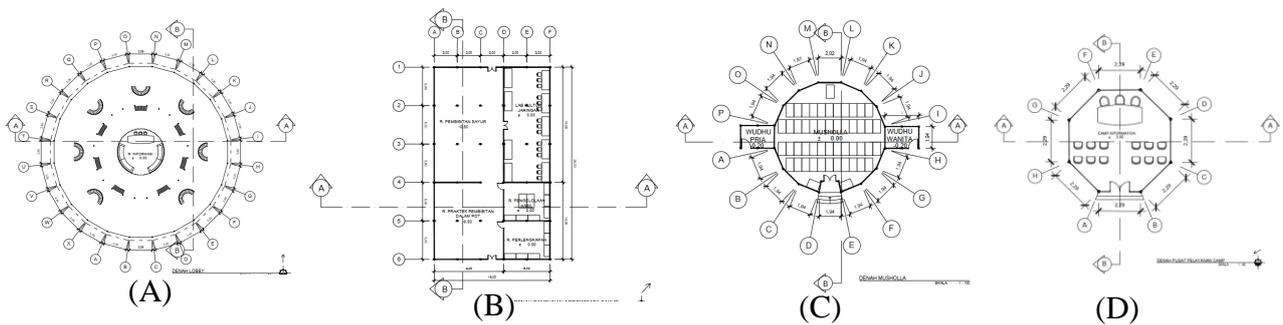
Denah menggambarkan tata ruang pada bangunan yang ada di Kawasan Agrowisata Kabupaten Kayong Utara yang terdiri dari bangunan galeri, restoran, bangunan serbaguna, kantor pengelola, bangunan agrowisata, lobby, musholla, dan camping information.



Gambar 14. Denah (A.Galeri B.Restoran)
Sumber: Penulis, 2022



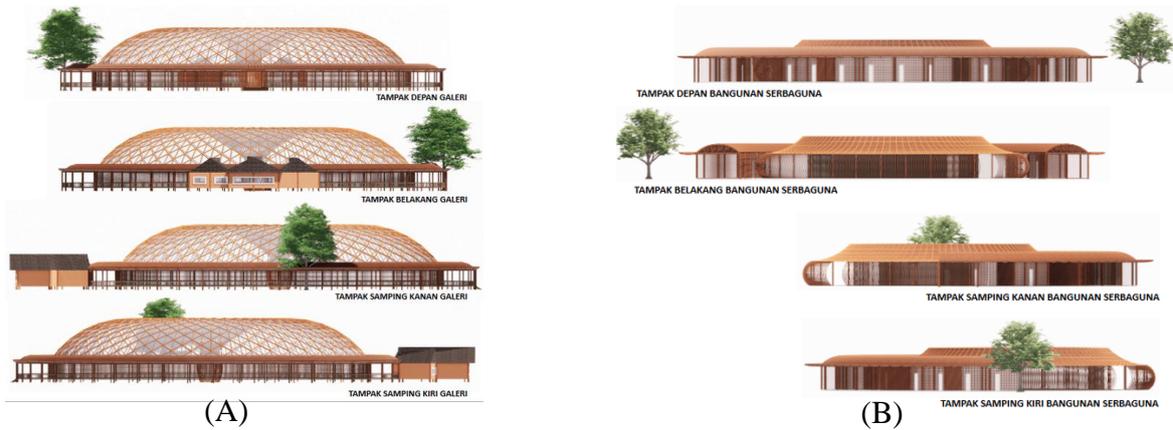
Gambar 15. Denah (A.Bangunan Serbaguna B.Kantor Pengelola)
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 16. Denah (A.Lobby B.Bangunan Agrowisata C.Musholla D.Camping Information)
Sumber: Penulis, 2022

Gambar tampak menjelaskan tampak tiap sisi bangunan yang ada pada Kawasan Agrowisata di Kabupaten Kayong Utara. Bangunan didominasi oleh material alam berupa kayu untuk bagian struktur dan penutup dinding dan sirap untuk bagian atap. Warna yang diterapkan pada bangunan merupakan warna alami dari kayu itu sendiri untuk menciptakan nuansa alam yang kuat. Gambar tampak juga menggambarkan perbandingan skala terhadap lingkungan sekitarnya menggunakan

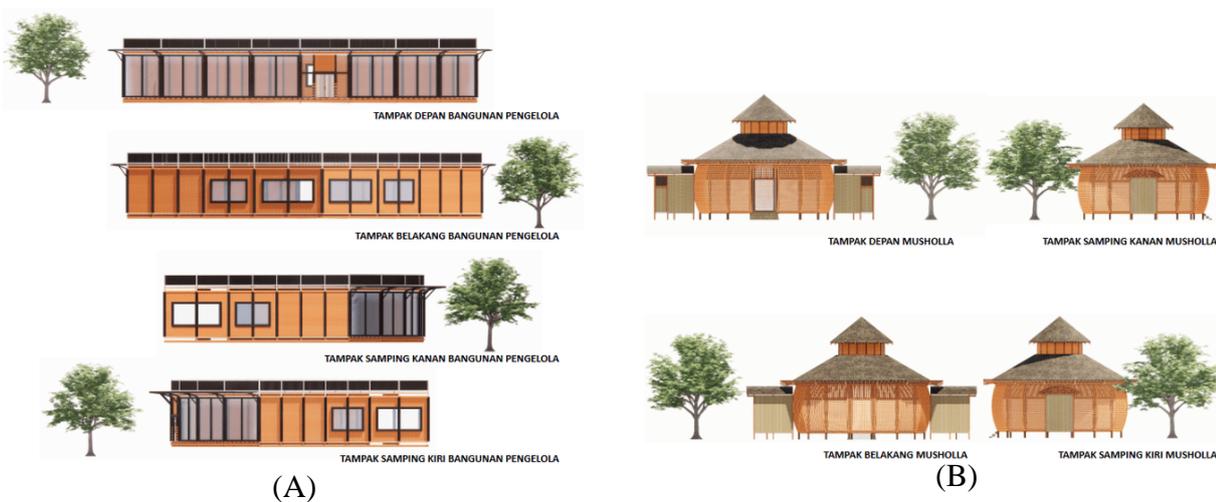
parameter tinggi pohon, manusia, maupun kendaraan. Gambar tampak terdiri dari tampak depan, tampak belakang, tampak samping kanan, dan tampak samping kiri.



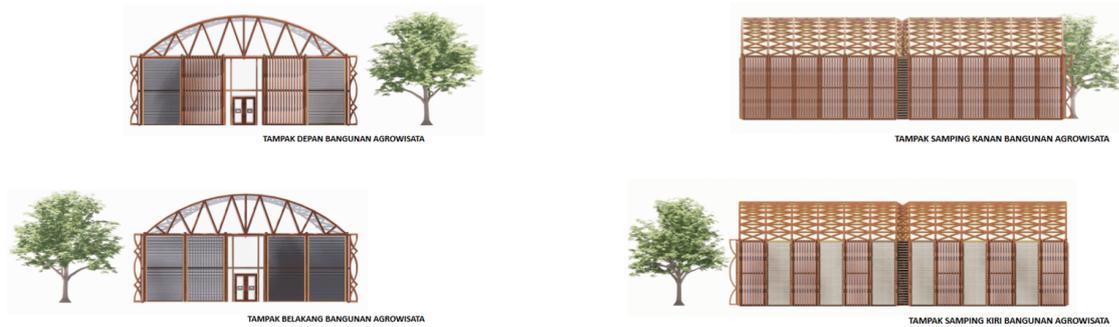
(A) (B)
Gambar 17. Tampak (A.Galeri B.Bangunan Serbaguna)
 Sumber: Penulis, 2022



Gambar 18. Tampak Restoran
 Sumber: Penulis, 2022

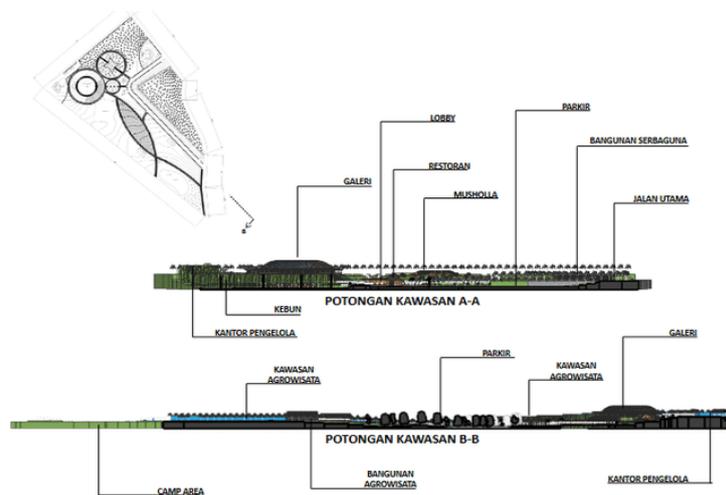


(A) (B)
Gambar 19. Tampak (A.Kantor Pengelola B.Musholla)
 Sumber: Penulis, 2022



Gambar 20. Tampak Bangunan Agrowisata
Sumber: Penulis, 2022

Gambar potongan kawasan menjelaskan potongan kawasan dari sisi ataupun arah tertentu. Gambar ini menjelaskan bangunan-bangunan apa saja yang terdapat dalam Kawasan Agrowisata Kabupaten Kayong Utara. Bangunan-bangunan tersebut yaitu galeri, *lobby*, restoran, musholla, area parkir, bangunan serbaguna, kebun, kantor pengelola, bangunan agrowisata, dan *camping area*.



Gambar 21. Potongan Kawasan
Sumber: Penulis, 2022

Suasana kawasan menggambarkan kondisi bangunan pada bagian luar dengan menggunakan sudut pandang perspektif. Suasana luar memperlihatkan jenis material yang digunakan pada fasad bangunan dan lingkungan sekitar bangunan.



Gambar 22. Suasana Kawasan
Sumber: Penulis, 2022

5. Kesimpulan

Kesimpulan akhir desain menyajikan konsep kawasan agrowisata yang didasarkan pada berbagai potensi yang di wilayah setempat. Rancangan ini menyediakan sarana wisata, pertanian, dan edukasi bagi para pengunjung. Penulis berharap semoga rancangan ini dapat menjadi wadah bagi pengunjung untuk mendapatkan hiburan, ilmu, serta pengalaman bertani secara langsung.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Jawas Dwijo Putro, S.T., M.Sc., selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Muhammad Ridha Alhamdani, S.T., M.Sc., selaku dosen pembimbing kedua, Valentinus Pebriano, S.T., M.T., dan Ibu Lestari, S.T., M.T., selaku dosen penguji, serta seluruh Dosen dan Staff Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan yang bermanfaat selama ini, kepada orang tua dan keluarga besar, kepada teman-teman arsitektur angkatan 2018 serta pihak terkait lainnya yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam proses pengerjaan Proyek Tugas Akhir ini.

Daftar Acuan

- Cahyaningrum, H. K., Hardiyati, & Nugroho, R. (2017). Implementasi Prinsip Desain Arsitektur Bioklimatik. *Arsitektura*, 434- 438
- Kementerian Pertanian dan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (1989). *Surat Keputusan Bersama No. 204/Kpts/HK/050/4/1989 Tentang Pos dan Telekomunikasi, dan No. KM.47/PW.DOW/MPPT/1989 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro*. Jakarta: Kementerian Pertanian dan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia
- Khairuni, Z. I., & Lestari, K. (2019). Kriteria Pengembangan Desa Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi. *TALENTA Conference Series*, 185-193
- Kurniasanti, S. A. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo - Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 65-76
- Megawati, L. A., & Akromusyuhada, A. (2018). Pendekatan Arsitektur Bioklimatik Pada Konsep Bangunan Sekolah Yang Hemat Energi. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 575-584
- Pambudi, S. H., Sunarto, & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus Di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Puworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 165-184
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara. (2015). *Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kayong Utara*. Kayong Utara: Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara
- Suwarno, N., & Ikaputra. (2020). Arsitektur Bioklimatik Usaha Arsitek Membantu Keseimbangan Alam dengan Unsur Buatan. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 87-93
- Yeang, K. (1994). *Bioclimatic Skyscrapers*. London: Artemis